

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

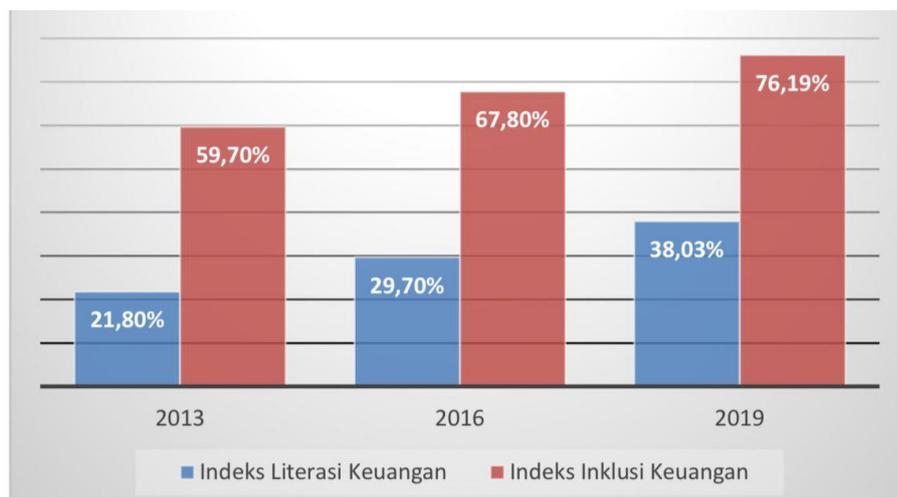
Inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Inklusi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk diterapkan di setiap negara, khususnya di Indonesia. Setiap orang berhak untuk mengakses seluruh layanan jasa keuangan formal yang berkualitas kapanpun dan dimanapun dengan fasilitas yang ada. Inklusi keuangan adalah kondisi di mana masyarakat memiliki akses terhadap berbagai layanan jasa keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya yang terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Tujuan dari inklusi keuangan adalah untuk mengurangi kesenjangan keuangan, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan memungkinkan partisipasi yang lebih besar dalam aktivitas ekonomi formal. Dengan adanya inklusi keuangan, diharapkan setiap individu dapat terlibat dalam sistem keuangan formal, sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui akses yang lebih mudah terhadap produk dan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Selain itu, inklusi keuangan juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan memperluas kesempatan ekonomi kepada seluruh lapisan masyarakat (Liska *et al.*, 2022).

Peningkatan inklusi keuangan di Indonesia yang baik dan tinggi, belum menjamin kesejahteraan yang merata. Hal tersebut ditunjukkan oleh data survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2017 yaitu 18 provinsi dari total 34 provinsi yang ada di Indonesia memiliki tingkat inklusi keuangan dibawah rata-rata nasional. Hal ini dapat diartikan bahwa lebih dari setengah jumlah provinsi di Indonesia belum memiliki tingkat inklusi keuangan yang baik (Sari & Kautsar, 2020).

Inklusi keuangan dan literasi keuangan merupakan hal penting yang harus diperhatikan pemerintah karena memiliki dampak terhadap masyarakat, semakin tinggi indeks inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat (Fitriyah, 2021)

Dibawah ini adalah survei inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia berdasarkan OJK (Otoritas Jasa Keuangan)

Gambar 1.1 Survei Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan di Indonesia Berdasarkan OJK



Sumber : www.ojk.id

Dari tabel grafik diatas menunjukkan adanya gap yang cukup jauh antara inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia, hal itu menggambarkan bahwa sebagian pengguna layanan dan jasa keuangan kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menggunakan instrument keuangan yang mereka gunakan, dari grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan indeks inklusi keuangan dan literasi keuangan di Indonesia sudah mencapai target yang ditetapkan oleh OJK (Pada *et al.*, n.d. 2023)

Inklusivitas terhadap akses keuangan yang tinggi bagi seluruh lapisan masyarakat di suatu negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, stabilitas sistem keuangan, inisiatif pengentasan kemiskinan, serta berbagai upaya untuk mengurangi kesenjangan ekonomi masyarakat. Intinya akses keuangan yang merata bagi masyarakat dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam merencanakan tujuan keuangan jangka panjang hingga mempersiapkan diri dalam menghadapi krisis finansial yang tidak terduga. (Liska *et al.*, n.d. 2023)

Penelitian ini dilakukan di Banguntapan karena Banguntapan adalah wilayah yang memiliki rekening terbanyak di Kabupaten Bantul sehingga Penelitian ini dilakukan di Banguntapan karena Banguntapan adalah wilayah yang memiliki jumlah rekening terbanyak di Kabupaten Bantul. Hal ini membuat Banguntapan menjadi wilayah yang sangat representatif untuk mengkaji perilaku keuangan masyarakat, tingkat

literasi keuangan, dan berbagai aspek terkait lainnya. Dengan jumlah rekening yang banyak, data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat mengenai kondisi keuangan dan kebiasaan menabung masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, pemilihan Banguntapan sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada faktor-faktor berikut:

1. Kemudahan Akses: Banguntapan memiliki infrastruktur yang memadai sehingga memudahkan proses pengumpulan data.
2. Keanekaragaman Sosial Ekonomi: Dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan beragam, Banguntapan menyediakan sampel yang representatif dari berbagai lapisan sosial ekonomi.
3. Potensi Pengembangan Keuangan: Sebagai wilayah dengan jumlah rekening terbanyak, Banguntapan memiliki potensi besar untuk pengembangan produk dan layanan keuangan yang inovatif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pengembangan kebijakan keuangan dan strategi pemasaran produk keuangan di Kabupaten Bantul secara umum, dan Banguntapan secara khusus.

Dalam penelitian ini terdapat gap yang signifikan dalam temuan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian yang dilakukan oleh Bongomin et al., (2018), Liska *et al.*, (2022), Kerthayasa & Darmayanti, (2023), Apriliani & Yudiaatmaja, n.d., (2023) dan Ainiyah & Yuliana, (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif

terhadap inklusi keuangan. Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam literatur yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperjelas hubungan tersebut dan menutup gap yang ada.

Penelitian ini masih layak dilakukan karena menggabungkan variabel berperilaku dengan variabel karakteristik individu untuk diukur pengaruhnya terhadap variabel inklusi keuangan, di mana hal tersebut tidak banyak dilakukan oleh penelitian lain. Selain itu, hasil penelitian terdahulu juga masih menunjukkan adanya gap yang perlu diisi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, jenis kelamin, usia, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan seseorang terhadap inklusi keuangan. Dengan memasukkan variabel berperilaku dan karakteristik individu, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi inklusi keuangan. Selain itu, penelitian ini memungkinkan mendapatkan hasil yang berbeda apabila dilakukan pada waktu dan sekelompok orang di daerah yang berbeda. Setiap daerah memiliki karakteristik demografi dan kondisi ekonomi yang unik, sehingga penelitian di berbagai lokasi dapat memberikan

wawasan yang lebih mendalam dan spesifik tentang inklusi keuangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan dalam literatur, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan inklusi keuangan di berbagai wilayah.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Sari & Kautsar, n.d.(2020) sehingga mengangkat judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Masyarakat Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Kabupaten Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada masyarakat Kabupaten Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dalam pengembangan ilmu atau manfaat di bidang teoritis

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam memperkaya khasanah pengetahuan di bidang manajemen keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh penelitian selanjutnya, yang berkenaan dengan pengaruh Literasi Keuangan, jenis kelamin, usia, pendapatan dan Pendidikan terhadap Inklusi Keuangan.

2. Manfaat di bidang praktis

Sebagai Informasi bagi pemerintahan Daerah Kabupaten Bantul untuk dapat memperhitungkan atau menjadikan sebagai referensi pendukung dalam menentukan kebijakan dalam hal layanan keuangan dan kebijakan mengenai ekonomi daerah agar tetap selalu meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan.